

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang penyajian dan temuan data hasil dari peneliti lapangan, dengan menggunakan metode penelitian berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam dari berbagai informan dan hasil analisis dari dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan temuan di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yaitu meliputi: 1) Profil sekolah, 2) paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus masalah penelitian, 3) temuan hasil penelitian.

A. Profil Sekolah

1. Letak Geografis SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Sekolah Menengah Kejuruan Islam 2 Durenan Trenggalek berada di wilayah kabupaten Trenggalek tepatnya di Jalan Raya Kendalrejo Durenan, yaitu merupakan jalan raya trenggalek-tulungagung. Yang hanya beberapa kilometer sudah dekat dengan perbatasan trenggalek tulungagung. Sekolah ini memiliki letak geografis yang cukup strategis. Yang mana sekolah ini terletak di samping jalan raya yang aksesnya sangat mudah. Sekolah ini juga dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi atau dapat juga menggunakan kendaraan umum seperti Bus jurusan Trenggalek-Tulungagung ataupun sebaliknya. Selain itu juga ada angkutan umum seperti angkot.

Letak geografis yang bagus di sekolah ini mulai transportasi yang relative mudah dan pubikasi sekolah yang relative meluas dan merata di masyarakat sekitar, maka sekolah ini di harapkan cukup diminati oleh anak-

anak yang berada di radius 10 km ataupun anak-anak yang berasal dari luar kecamatan di karenakan jaminan kerja setelah lulus. Dan semoga dalam hal itu lebih bisa kembali meningkatkan peminat untuk sekolah di SMK Islam 2 Durenan ini.

2. Visi SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Sebagai sekolah kejuaraan yang unggul, berkarakter, berilmu, beriman, berwawasan lingkungan, dan berdaya saing global.

3. Misi SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

- a. Membangun pribadi yang beriman dan bertaqwa
- b. Membudayakan perilaku santun, jujur, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa
- c. Menanamkan kesadaran berdisiplin tinggi kepada seluruh warga sekolah
- d. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Mengembangkan jiwa kewirausahaan
- f. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai institusi baik local, regional, maupun global.

4. Tujuan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

- a. Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem untuk menjadi lembaga diklat yang bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan etos kerja sesuai perkembangan IPTEK.
- b. Menyiapkan tamatan yang memiliki iman dan taqwa, berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan penyelenggaraan diklat bertaraf nasional.

- c. Menghasilkan tamatan yang kompeten, profesional dan mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- d. Menjadi salah satu sumber informasi IPTEK bagi industri-industri lokal, khususnya industri kecil dan menengah.
- e. Mengembangkan kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat dalam bisnis dan unit produksi.

B. Paparan Data

1. Tahap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen bahwa tahap implementasi kurikulum 2013 pada SMK Islam 2 Durenan dilakukan dengan cara menyiapkan sarana prasarana dan pengintegrasian Kurikulum 2013 dengan nilai-nilai sikap spiritual dan sikap sosial.

- a. Menyiapkan sarana dan prasarana sekolah

Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar terimplementasikan dengan baik sikap spiritual dan sosial yang diharapkan oleh sekolah, maka disediakanlah sarana dan prasana yang memadai. Berdasarkan observasi peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, adapun sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah meliputi:

- 1) Menyediakan kran air yang banyak untuk tempat wudhu siswa dalam rangka mengembangkan sikap spiritual
- 2) Menyediakan toilet yang bersih dan banyak dalam rangka mengembangkan sikap sosial peduli

- 3) Menyediakan poster kata-kata bijak yang dipajang di setiap dinding sekolah dan di dalam kelas dalam rangka mengembangkan nilai nilai sikap sosial maupun spiritual
- 4) Menyediakan mushola untuk tempat melaksanakan ibadah rangka mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial yakni disiplin
- 5) Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memenuhi standar dalam rangka mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peduli lingkungan dan tanggung jawab
- 6) Menyediakan perpustakaan sekolah dan ruang literasi dalam rangka mengembangkan gemar membaca dan sikap sosial bertanggung jawab
- 7) Menyediakan alat ekstrakurikuler seperti hadroh dan perlatan pramuka.¹⁶⁴

Hal tersebut sesuai dengan Bapak Drs. Munangim selaku Waka Sarana dan Prasarana SMK Islam 2 Durenan:

Sarana dan prasarana di SMK Islam 2 Durenan insyaAllah sudah lengkap. Apalagi mengenai sarana untuk beribadah siswa siswi, mulai dari toilet, tempat wudhu dan musholla.¹⁶⁵

Berikut beberapa dokumentasi yang diperoleh peneliti selama berada di lapangan yang selaras dengan penyiapan sarana dan prasarana untuk membentuk sikap sosial dan spiritual siswa SMK Islam 2 Durenan:



Gambar 4.1 Mushola SMK Islam 2 Durenan

¹⁶⁴ O/P/26-09-2020/13.00-15.00 WIB.

¹⁶⁵ W/WK/SRPRS/27-09-2020/15.00-15.18 WIB

Untuk membangun sikap spiritual dan sosial perlu ditunjang oleh lingkungan yang kondusif, baik lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik ialah sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya implementasi sikap. Sedangkan lingkungan non fisik ialah SDM yang terlibat di dalam ekosistem lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam menyiapkan lingkungan sekolah yang kondusif tidak hanya menyiapkan lingkungan sekolah secara fisik, tetapi juga lingkungan non fisik.

b. Mengikuti Pendidikan dan Latihan (DIKLAT)

Setelah rencana perubahan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah, maka gencar dilakukan sosialisasi baik dari Dinas maupun Depag kepada lembaga pendidikan mengenai Kurikulum 2013. Pemberian pendidikan dan latihan tentang Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberi pengertian yang mendalam dan dapat benar-benar menerapkannya dalam proses pembelajaran.

...untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 diperlukan adanya latihan dan pendidikan yang mendalam agar dalam penerapannya tidak salah arah. Sudah hampir keseluruhan guru yang kita kirim secara berkala untuk mengikuti berbagai diklat kurikulum yang diadakan Dinas pendidikan baik cabang maupun wilayah.¹⁶⁶

Program Diklat yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Cabang maupun Wilayah terkait sosialisasi Kurikulum 2013 memang sangat dibutuhkan sekali terutama untuk memberikan pengarahan kepada pendidik untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan

¹⁶⁶ W/WK/SRPRS/27-09-2020/15.00-15.18 WIB

baik. Bukan hanya itu program Diklat juga merupakan sarana untuk membentuk pendidik profesional.

c. Pengintegrasian Kurikulum 2013 dengan nilai-nilai sikap spiritual dan sikap sosial

Proses pengintegrasian nilai-nilai sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013 dengan cara merumuskan Kompetensi inti 1 kompetensi inti 2, adapun rumusannya sebagai berikut:

Domain	Kompetensi Inti
Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Sosial	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

Tabel 4.1. Kompetensi Inti pada RPP

Guru Pendidikan Agama pada SMK Islam 2 Durenan yang meliputi mata pelajaran al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Aswaja sudah menjadi keseharian tentang penanaman sikap spiritual dan sosial karena bidang studi yang diampunya merupakan ciri khas mata pelajaran yang bernuansa keagamaan. Aspek yang ditanamkan dan dinilai pada sikap spiritual dan sosial mata pelajaran agama disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) dari redaksi kompetensi Inti 1 (KI-1) dan kompetensi inti 2 (KI-2). Kemudian KI tersebut diturunkan dalam mata pelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Berikut penjelasannya:

1) Pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial ke dalam mata pelajaran

Persiapan yang dilakukan oleh guru SMK Islam 2 Durenan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara garis besar yakni:

a) Pengembangan Program

Langkah awal dalam melakukan persiapan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, maka yang dilakukan oleh guru SMK Islam 2 Durenan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan melakukan pengembangan program, yakni penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), program mingguan, program pengayaan dan program pengembangan diri.

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cenderung lebih pandai akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya. Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Sahroni, selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Islam 2 Durenan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran awal, setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus menyusun perangkat program mulai dari program tahunan, semester dan harian. Dasar pembuatan penyusunan program dari kalender pendidikan sekolah. Dari penyusunan program tahunan, semester dan mingguan dijabarkan menjadi beberapa kegiatan, sehingga pengembangan program nantinya masuk pada kegiatan remedial.¹⁶⁷

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak M. Rizal Rifa'i, M.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 2 Durenan sebagai berikut:

Perencanaan awal pembelajaran, kita sebagai guru diwajibkan membuat program-program seperti prota, promes dan program mingguan yang nantinya menjadi pegangan atau pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menyusun program-program tersebut, guru harus menyesuaikan kalender pendidikan yang sudah dibuat.¹⁶⁸

Berikut beberapa dokumentasi Rapat Kurikulum dalam mengembangkan program program yang akan dilaksanakan di SMK Islam 2 Durenan:



Gambar 4.2 Rapat Kurikulum Semua Guru Mata Pelajaran

¹⁶⁷ W/WK/KRKLM/27-09-2020/13.00-13.30 WIB

¹⁶⁸ W/G/PAI/X/AA/28-09-2020/14.00-15.00 WIB

Gambar diatas ketika semua guru berkumpul dalam kelompok kecil sesuai dengan masing masing bidangnya untuk mengintegrasikan kurikulum dalam pembelajaran dan mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan masing masing bidang mata pelajaran.

b) Penyusunan Silabus dan RPP

Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan adanya silabus seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan jabaran dari dalam silabus. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan

pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berkenaan dengan penyusunan silabus dan RPP, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari pusat atau oleh Dinas Pendidikan sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak M. Rizal Rifa'i, M.Pd.I, sebagai berikut:

Karena kami dalam mengembangkan silabus dikembangkan dengan menganalisis KI dan KD terkait dengan persiapan pembelajaran, guru perlu menyusun silabus dan RPP tetapi silabus dan RPP sudah dibuat dari pusat atau Dinas Pendidikan, namun demikian sebagai guru kita harus menyesuaikan RPP dengan karakter siswa.¹⁶⁹

Dari paparan data di atas dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 2 Durenan, yakni guru telah menyusun pengembangan program (Prota, Promes, dan mingguan), silabus dan RPP sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

¹⁶⁹ W/G/PAI/X/AA/28-09-2020/14.00-15.00 WIB



Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak M. Rizal Rifa'i, M.Pd.I sebagai salah satu Guru PAI

2) Perumusan program pengembangan diri dan budaya sekolah

Berikut hasil wawancara dengan bapak Drs. Sahroni, selaku

Wakil Kepala Kurikulum SMK Islam 2 Durenan sebagai berikut:

Program pengembangan diri di SMK Islam 2 Durenan berbentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pencak silat, dan kesenian hadrah. Program-program tersebut diharapkan dapat menanamkan sikap religius, disiplin, jujur, mandiri, dan sikap lainnya yang telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013.¹⁷⁰

Adapun budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan tingkah laku. Ada pun pelaksanaan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladan.

2. Proses implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk spiritual dan sosial peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Pelaksanaan proses implementasi kurikulum adalah kegiatan dimana guru berinteraksi secara langsung atau melalui berbagai media dengan siswa

¹⁷⁰ W/WK/KRKLM/27-09-2020/13.00-13.30 WIB

dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Pelaksanaan dalam pembelajaran PAI sama dengan pelaksanaan dalam pembelajaran lainnya yang merupakan implementasi dari RPP. Dengan rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau dalam pembuka pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apresiasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

Hasil wawancara ini dapat diperkuat dengan pernyataan Bapak M. Rizal Rifa'i, M.Pd.I., sebagai berikut:

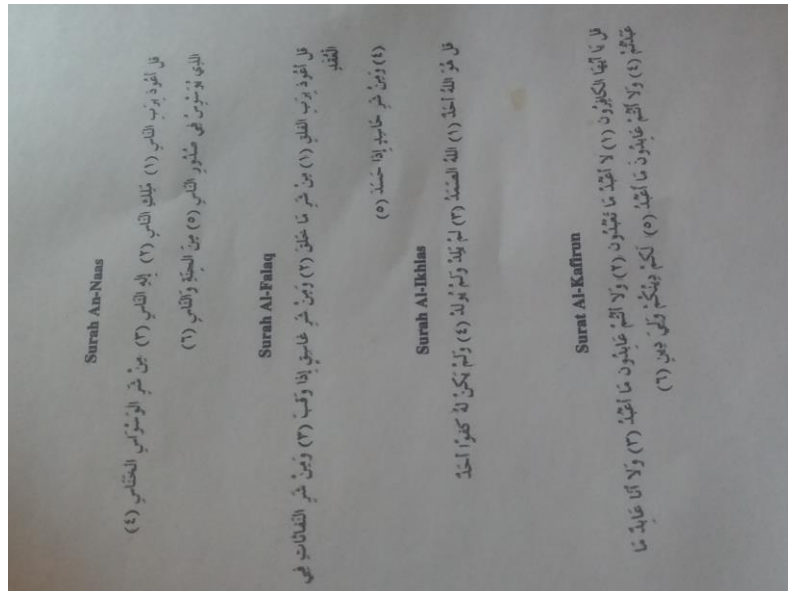
Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya buka pembelajaran dengan berdoa kemudian hafalan ayat-ayat pendek, kemudian saya absen siswa terlebih dahulu supaya mengetahui jumlah siswa antara yang masuk dan yang tidak. Selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu dan menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran.¹⁷¹

Selaras dengan hal tersebut Bapak Nizar, S.Pd, menyatakan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran, saya melakukan apresiasi selama kurang lebih lima menit seperti berdoa, absensi, mempersiapkan kondisi siswa supaya tenang. Selanjutnya saya mengulas sedikit tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya, dan yang

¹⁷¹ W/G/PAI/X/AA/28-09-2020/14.00-15.00 WIB

terakhir saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.¹⁷²



Gambar 4.4 Surat Surat Pendek Pegangan Guru

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari hasil observasi diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X TKR 4 di SMK Islam 2 Durenan guru melakukan proses pembelajaran dengan

¹⁷² W/G/PAI/XI/AA/28-09-2020/13.00-13.25 WIB

menggunakan 5M yakni mengamati, menanya, mengeksplere, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca, hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah:

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek, siswa disuruh untuk mengamati sebuah gambar atau tayangan yang terkait dengan adab berpakaian kemudian member komentar secara bergantian. Guru memberi kesempatan pada siswa yang lain agar ikut aktif dalam berbicara atau berpendapat. Selanjutnya siswa menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata adab berpakaian serta dilanjutkan membaca dalil naqli mengenai adab berpakaian secara bersama-sama.¹⁷³

2) Menanya

Melalui kegiatan menanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Guru member motivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang ketentuan serta tata cara berpakaian. Sehingga siswa terpancing untuk aktif dalam menjawabnya.

Hasil tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah:

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta didik nantinya akan menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan

¹⁷³ O/P/26-09-2020/13.00-15.00 WIB.

beragam dari berbagai sumber yang ditentukan guru sampai yang ditemukan peserta didik baik dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.¹⁷⁴

3) Mengeksplora

Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah:

Siswa disuruh untuk membentuk kelompok kecil kemudian mencari data dari buku, berita atau informasi tentang ketentuan, tata cara berpakaian dan manfaatnya selanjutnya hasil yang diperoleh akan didiskusikan bersama dengan didampingi oleh guru.¹⁷⁵

4) Mengasosiasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membuka buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yakni memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

5) Mengkomunikasi

¹⁷⁴ O/P/26-09-2020/13.00-16.00 WIB.

¹⁷⁵ O/P/ 26-09-2020/13.00-15.00 WIB.

Mengkomunikasikan adalah kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut diasampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah:

Di dalam kegiatan ini guru juga menggunakan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru menyuruh siswa untuk menjeaskan cara berpakaian yang benar didepan kelas. Guru mengamati dan menilai penjelasan siswa. Setelah selesai guru mengkoreksi atau memberi penilaian setelah diadakannya presentasi selanjutnya memberi kesimpulan dan menjelaskan kembali tata cara, manfaat dan hikmah berpakaian dengan benar.¹⁷⁶



Gambar 4.5 Guru Menjelaskan Materi

¹⁷⁶ O/P/26-09-2020/13.00-15.00 WIB.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan akhir atau penutup saat peneliti melakukan observasi ke sekolah:

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.¹⁷⁷

Hal itu selaras karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk tidak hanya diam oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari LKS. Juga didukung oleh Bapak M. Rizal Rifa'i, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 2 Durenan sebagai berikut:

Pada waktu kegiatan akhir saya bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran dan memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian saya sampaikan sedikit tentang materi yang akan datang dan tidak lupa juga memberi tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.¹⁷⁸

Hasil wawancara dan observasi ini juga di dukung hasil dokumentasi peneliti dengan mendokumentasikan foto kegiatan proses pemberian refleksi oleh guru, sebagai berikut:

¹⁷⁷ O/P/26-09-2020/13.00-15.00 WIB.

¹⁷⁸ W/G/PAI/X/AA/28-09-2020/14.00-15.00 WIB



Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran

Dari uraian hasil observasi atau pengamatan tersebut terlihat bahwa guru melakukan apresiasi di awal kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu motivasi siswa dalam belajar, guru menggunakan sumber ajar yang sesuai dengan materi. Selain itu, dari hasil observasi terlihat bahwa ruangan kelas sangat mendukung untuk proses pembelajaran, ruangan cukup luas dan cukup bersih serta media pembelajaran sangat memadai dan cukup baik.

3. Hasil implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Hasil implementasi kurikulum 2013 pastinya belum dapat berdampak maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah, seperti yang dikatakan

Bu Yuni:

Melalui pengamatan dan pemantauan karakter yang dimiliki siswa kita tidak bisa secara langsung membuat siswa harus bisa mengikuti pola dan mekanisme di sekolah ini tetapi memang membutuhkan proses

karena karakter yang tertanam sejak kecil sampai SMP dan ke SMK ini sudah tertanam pada diri mereka masing¹⁷⁹

Sehingga dari itu peneliti dapat menyimpulkan penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMK Islam 2 Durenan secara menyeluruh difokuskan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di SMK Islam 2 Durenan yang sesuai dengan pembentukan karakter spiritual dan sosial, yaitu sebagai berikut:

a. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar, karena berkaitan dengan kegiatan belajar yang pasti akan memunculkan sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru, proses dalam kegiatan belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman, dan interaksi sosial. Hasil belajar seringkali ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses belajar, perubahan perilaku dari hasil proses belajar seringkali bersifat relatif permanen.

Dalam penelitian penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013, peneliti menemukan beberapa fokus yang berkaitan serta mempunyai peran dalam menanamkan dan mengembangkan sikap peserta didik kurikulum 2013, yaitu Pembacaan al-

¹⁷⁹ W/G/BP/X/29-09-2020/13.00-13.23 WIB

Qur'an sebelum memulai pembelajaran, Sholat asyar berjamaah dan pembelajaran PAI di SMK Islam 2 Durenan.

1) Pembacaan al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran

Pembacaan Al-Qur'an pada awalnya belum dilaksanakan di SMK Islam 2 Durenan, Tetapi pembina Waka Kurikulum Bapak Drs. Sahroni mempunyai inovasi agar dalam setiap minggunya tidak kosong dari membaca kitab suci Islam yaitu Al-Qur'an, bapak Drs. Sahroni mengatakan bahwa:

Setelah jam masuk pembelajaran biasanya hanya langsung membaca doa awal pembelajaran, kemudian saya pernah mengusulkan kepada kepala sekolah untuk membaca Al-Qur'an agar dalam setiap minggunya tidak kosong dalam membaca Al-Qur'an, dalam membaca Al-Qur'an disini hanya spesifik dalam bacaan *jus amma*.¹⁸⁰

Kesadaran betapa pentingnya membaca Al-Qur'an memang sangat sulit dibentuk apalagi melihat situasi dan kondisi yang mayoritas adalah murid laki-laki, maka diperlukan pembiasaan dalam setiap harinya. Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai disini spesifik dalam bacaan *jus amma* ini akan didampingi dan dipandu oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

¹⁸⁰ W/WK/KRKLM/27-09-2020/13.00-13.30 WIB



Gambar 4.7 Pembacaan Surat Pendek Sebelum Pelajaran

Membaca, mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah anjuran agama islam. Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci umat islam, didalamnya terdapat kisah-kisah, peringatan-peringatan, hukuman-hukuman dan lain sebagainya. Membaca Al-Qur'an dan menterjemahkannya merupakan kegiatan yang terpuji dan jarang dilakukan disekolah-sekolah umum. Seperti misinya bahwasanya SMK Islam 2 Durenan dalam kegiatan proses belajar mengajar, tetap berakar kepada iman dan takwa, dengan memberikan kegiatan-kegiatan agama kepada peserta didik.

2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik memahami dan menghayati serta mengimani adanya ajaran agama islam, dengan tuntutan toleransi dan menghormati penganut agama lain untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama supaya terbentuknya

kesatuan dan persatuan bangsa, hal tersebut sesuai dengan apa yang di paparkan Bu Yuni :

Siswa disini paling kita junjung adalah cara menghargai, menghormati dan toleransi. Di sini ada siswa non muslim, sehingga anak bias diajarkan toleransi dengan praktik secara langsung dan menekankan pada sifat menghargai antar sesama.¹⁸¹

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam selain agar membentuk peserta didik mempunyai akhlak baik juga menjadikan peserta didik menjadi muslim sejati yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap, kognitif dan psikomotorik peserta didik, karena guru adalah seorang motivator dan model. Keteladanan guru yang baik tentunya akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik.

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan kepada anak, guru agama harus membawa peserta didik kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik, sebagai guru pendidikan agama islam, tugas utamanya bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan menjadi *role model* bagi siswa-siswanya. Artinya, seorang guru harus mampu menjadi uswatun khazanah dari materi-materi yang diajarkan dikelas.

¹⁸¹ W/G/BP/X/29-09-2020/13.00-13.23 WIB

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 2 Durenan nilai-nilai sikap spiritual yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu, bersyukur, bertawakal, bersabar, dan selalu berusaha berprasangka baik kepada Allah, seperti apa yang bapak M. Rizal Rifa'i, M.Pd. I katakan:

Kalau spiritual saya memang menekankan kepada peserta didik selalu bersyukur bagaimanapun keadaanya dan tawakal dalam segala perbuatan, bersabar jika menghadapi suatu masalah yang rumit, selalu berprasangka baik kepada Allah karena Allah tidak akan membebani masalah diluar kemampuan dari manusia, saya ceritakan kisah-kisah nabi untuk mengambil suatu hikmah dan merenungi timbal balik dari suatu perbuatan.¹⁸²

Dapat dianalisis bahwa bersyukur dan bersabar merupakan kunci dalam menjalani kehidupan tawakal bagaimanapun keadaanya. Sabar dan syukur merupakan sikap dasar kehidupan seorang muslim untuk mengemban tugas-tugasnya sebagai manusia, jika mendapatkan anugrah maka sebisa mungkin untuk bersyukur, dan jika mendapatkan musibah maka berusaha bersabar, karena Allah tidak akan menimpakan musibah kepada manusia melebihi batas kemampuannya.

Nilai sikap sosial yang dilakukan dalam pembelajaran PAI yaitu jujur, gotong royong dan tanggung jawab, santun serta percaya diri.

Seperti apa yang dikatakan pak M. Rizal Rifa'i M.Pd. I yaitu:

Kalau mengerjakan tugas saya tegaskan untuk selalu jujur pekerjaan sendiri dan Allah itu mengawasi kalian dalam mengerjakan, jika pak guru tidak tahu tetapi Allah tahu. Kemudian jika melaksanakan presentasi mereka mengerjakannya tugasnya secara bersama-sama sebagai bentuk gotong royong dan rasa tanggung jawab mereka, kemudian saya tekankan sikap

¹⁸² W/G/PAI/X/AA/28-09-2020/14.00-15.00 WIB

percaya diri dalam menyampaikan materi presentasi dan dalam kegiatan tanya jawab setelah presentasi.¹⁸³

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah bersyukur dalam kehidupan, sopan santun dalam perkataan dan perbuatan dan selalu menjaga silaturahmi. Sopan santun dalam perkataan dan perbuatan merupakan yang terpuji yang sulit dilakukan kecuali sudah menjadi kebiasaan. Pembiasaan tersebut peneliti temukan dengan bentuk kebiasaan berjabat tangan kepada guru sebelum pulang sekolah, hal itu selaras dengan apa yang dipaparkan oleh bapak M. Rizal Rifa'I, M.Pd. I beliau mengatakan :

Kebiasaan yang kita tekankan kepada peserta didik minimal adalah salam, sapa, senyum. Walaupun kita SMK mayoritas laki" Waktu pulang selalu berjabat tangan dan mencium tangan bapak/ibu guru yang sudah dibiasakan mulai kelas 10.¹⁸⁴

Dalam mengimplementasikan segala bentuk pembentukan sikap strategi yang digunakan oleh bapak M. Rizal Rifa'i M.Pd. I adalah pembiasaan dan penekanan, seperti yang beliau katakan :

Pembiasaan dan penekanan terhadap sikap yang menjadi tujuan dari pembelajaran dengan cara hafalan materi, pemahaman materi dan penerapan materi dalam kehidupan.¹⁸⁵

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswanya melalui proses pembiasaan. Pembiasaan dalam pembelajaran prosesnya dilaksanakan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai

¹⁸³ W/G/PAI/X/AA/28-09-2020/14.00-15.00 WIB

¹⁸⁴ W/G/PAI/X/AA/28-09-2020/14.00-15.00 WIB

¹⁸⁵ W/G/PAI/X/AA/28-09-2020/14.00-15.00 WIB

strategi agar peserta didik menjadi biasa dengan sifat-sifat baik sebagai rutinitas disekolah maupun dikeluarga, sehingga peserta didik melaksanakan pembiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan tenaga dan tanpa menemukan kesulitan. Pembiasaan tersebut peneliti temukan dengan bentuk kebiasaan berjabat tangan kepada guru sebelum pulang sekolah, hal itu selaras dengan apa yang dipaparkan oleh bapak M. Rizal Rifa'I, beliau mengatakan :

Walaupun kita SMK mayoritas laki" Waktu pulang selalu berjabat tangan dan mencium tangan bapak/ibu guru yang sudah dibiasakan mulai kelas 10¹⁸⁶

Hafalan adalah proses berpikir paling rendah yaitu mengingat-ingat kembali materi, setelah dihafalkan maka dipahami dan direnungkan untuk mengetahui manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, dan jika itu baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap peserta didik dalam bersosialisasi dengan peserta didik lain dalam pembelajaran pendidikan agama islam seperti kekeluargaan. Mereka saling mengingatkan dalam kebaikan seperti mengingatkan tugas dan mengingatkan waktu shalat, dan tolong menolong dalam mengerjakan PR maupun tugas mata pelajaran pendidikan agama islam.¹⁸⁷

Mengingatkan waktu shalat merupakan *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap sesama manusia yang sangat dianjurkan oleh islam, seperti halnya menyampaikan kebaikan walaupun hanya satu ayat, ataupun peserta didik dan menolong mengerjakan tugas maupun PR adalah perbuatan *hablun min an-nas* yang harus dimiliki oleh peserta

¹⁸⁶ W/G/PAI/X/AA/28-09-2020/14.00-15.00 WIB

¹⁸⁷ W/S/X/OTO/29-09-2020/14.24-14.34 WIB

didik. Peserta didik harus memahami dimana tugas yang harus dikerjakan sendiri dan mana yang tugas dikerjakan secara bersama-sama, perbuatan ini akan mempererat kebutuhan peserta didik sebagai makhluk sosial, yang membutuhkan satu sama lainnya.

3) Shalat asyhar berjamaah

Beribadah kepada Tuhan mempunyai efek positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Dengan ibadah, hati akan tenang, perilaku terkendali, dan orientasi hidup tertata dengan baik, dekat dengan Tuhan menyebabkan hidup menjadi percaya diri serta selalu optimis dalam melakukan setiap kegiatan.

Shalat jama'ah dalam islam, selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dan orang awan. Sehingga, terjadi interaksi ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang, dan shalat menjadi elemen penting dalam pembangunan karakter seseorang.

Pembiasaan shalat berjamaah di SMK Islam 2 Durenan tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah:

Shalat asyhar jama'ah dilaksanakan setelah bel istirahat berbunyi, peserta didik yang akan melaksanakan shalat mengantri terlebih dahulu dalam mengambil air wudhu. Dalam pelaksanaan shalat asyhar berjama'ah yang menjadi imam adalah guru yang sudah di musholla terlebih dahulu, kalau tidak ada guru yang berada di musholla maka peserta didik yang menjadi imam shalat asyhar jama'ah tersebut, walaupun masih malu-malu dan saling tunjuk menunjuk dalam menetapkan imam dalam shalat. Tetapi sangat disayangkan ketika shalat asyhar berjama'ah yang dipimpin oleh guru dalam pembacaan do'a dilakukan secara jama'ah, tetapi

ketika diimami oleh peserta didik dalam melaksanakan do‘a setelah shalat dilakukan secara sendiri-sendiri.¹⁸⁸



Gambar 4.8 Siswa Melakukan Sholat Jamaah Asyhar

Dapat diambil kesimpulan dan dianalisis dengan adanya shalat berjama'ah, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak didik akan semakin tertata. Sikap atau perilaku mereka terkendali, serta proses perubahan mental dan karakter terjadi secara bertahap. Pendidikan memang bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku sesuai nilai-nilai agung yang diyakini kebenarannya. Di sinilah pentingnya membangun kedekatan secara intens kepada Tuhan, pendidikan agama menjadi sangat penting untuk melakukan pendalaman dalam bidang ini menunjukkan tingkat kesadaran esensial yang mampu membentuk karakter yang bertanggung jawab.

b. Ekstrakurikuler

¹⁸⁸ O/P/28-09-2020/15.00-16.00 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Ekstrakurikuler yang dikelola dengan optimal dan efektif akan menjadi media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Dalam penelitian penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013, peneliti hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar menurut peneliti mempunyai peran dalam menanamkan dan mengembangkan sikap peserta didik kurikulum 2013, yaitu Seni Hadrah dan Pramuka yang menjadi ekstrakurikuler wajib di SMK Islam 2 Durenan.

1) Seni Hadrah

Kesenian Islam berupa seni hadrah yang berada di SMK Islam 2 Durenan ini didirikan pada tahun 2010 yang mana sebagai bentuk kesenian yang bernafaskan Islam dan menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya di bidang hadrah.

Data hasil penelitian di obyek penelitian peneliti belum bisa mengamati keadaan ketika para siswa mengikuti kesenian hadrah dikarenakan ada pandemi Covid-19, namun berdasarkan pemaparan materi pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler kegiatan seni hadrah

menurut Pembina kegiatan sebagaimana tampak pada kutipan wawancara dengan bapak Eko :

“Materi yang diberikan pengenalan lagu-lagu sholawat dan pembelajaran ketukan hadrah. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok vocal dan yang kedua kelompok penabuh hadrah. Kemudian selain materi yang diberikan ada juga pengarahan tentang keIslaman yang berhubungan dengan kegiatan hadarah seperti sejarahnya seni hadrah, arti dari syair-syair sholawat yang dilantunkan, dan teknik olah vocal.”¹⁸⁹

Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler seni hadrah terbuka untuk seluruh siswa SMK Islam 2 Durenan secara umum yang berminat untuk mengikutinya, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Eko selaku Pembina kegiatan seni hadarah sebagai berikut:

“Siswa yang ikut tidak hanya dari anggota seni hadrah saja tetapi siswa yang tidak mengikuti seni hadrah boleh mengikutinya. Jadi bersifat terbuka bagi seluruh siswa SMK Islam 2 Durenan yang berminat dan tertarik untuk beklajar seni hadrah.”¹⁹⁰

Kutipan wawancara kegiatan ekstra menunjukkan bahwa kegiatan seni hadrah boleh diikuti oleh seluruh siswa SMK Islam 2 Durenan yang tertarik dan berminat untuk mengikutinya terlibat langsung maupun sekedar ikut untuk menikmatinya.

¹⁸⁹ W/GE/HDRH/29-09-2020/15.00-15.20 WIB

¹⁹⁰ W/GE/HDRH/29-09-2020/15.00-15.20 WIB



Gambar 4.9 Wawancara dengan Bapak Eko selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Hadrah

Tujuan pembelajaran seni Hadrah di SMK Islam 2 Durenan secara eksplisit disampaikan oleh beliau, yaitu sebagai berikut:

“Dari misi sekolah tersebut tercerminkan bahwa karakter religius juga dibangun dan diterapkan pada sekolah SMK Islam 2 Durenan, kemudian juga sejalan dengan misi tadi, secara mengerucut tujuan adanya kegiatan hadrah di SMK Islam 2 Durenan adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap nabi Muhammad dan menjadikan tauladan bagi umat dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang dikembangkan di ekstrakurikuler hadrah, sehingga anak-anak memiliki nilai plus tersendiri di banding dengan siswa-siswa yang lainnya.”¹⁹¹

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran seni Hadrah adalah untuk menumbuhkan rasa cinta yang tinggi siswa terhadap nabi Muhammad Saw. dan menjadikan tauladan bagi umat untuk dapat diamalkan dalam kehidupansehari-hari. Selain itu dalam seni hadrah banyak terkandung beberapa nilai yang terkait

¹⁹¹ W/GE/HDRH/29-09-2020/15.00-15.20 WIB

dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tahu hid), akhlak (moral), Ibadah dan sosial. Membangun karakter yang religius melalui seni adalah perilaku yang disadari sebagai salah satu cara hidup tertentu untuk selalu mengadakan hubungan dan pendekatan dengan penciptanya.



Gambar 4.10 Siswa Mengikuti Festival Sholawat Hari Santri

Foto diatas merupakan hasil dokumentasi sebelum pandemic saat sekolah mengadakan kegiatan Gebyar Muharam atau Tahun Baru Islam yang merupakan menjadi agenda rutin di SMK yang bekerjasama dengan MWCNU Durenan dengan mengadakan kegiatan Jalan sehat yang biasanya tidak hanya diikuti oleh anak-anak SMK islam 2 Durenan saja tetapai juga diikuti semua sekolah yang bernaung di lembaga Ma'arif ini.

2) Pramuka

Pendidikan karakter sudah menjadi hal wajib yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Maka dari

itu, pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kepramukaan, sehingga sangat tepat bila melalui pramuka pendidikan karakter dapat dibentuk. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka anak akan mendapatkan dua hal, yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam kegiatan, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Kegiatan pramuka bisa merangsang kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik anak. Dengan demikian pertumbuhan otak kanan dan otak kiri peserta didik akan pesat.

Kegiatan pramuka dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Pramuka adalah satu-satunya ekstrakurikuler yang diwajibkan disekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Nama Ambalan¹⁹² pramuka SMK Islam 2 Durenan yaitu Yudhistira dan Dewi Rahina dengan pembina aktif yaitu bapak M. Chais Firnanda dan bapak Mahfud.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD seperti apa yang dikatakan bapak M. Chais Firnanda yaitu:

“Kalau dalam SD peran pembina itu full dengan peserta didik tetapi berbeda dengan SMK karena banyaknya anak didik dan sedikitnya pembina itu tidak memungkinkan untuk mengisi setiap sangga, makanya kalau ditingkat SMK itu ada dewan ambalan, maka setiap kegiatan disini dibantu oleh dewan ambalan yang jumlahnya sampai 20 anak. Dewan ambalan inilah yang memberikan materi-materi terhadap anak didik, dan sudah

¹⁹² Satuan kelompok besar dalam gugus depan pramuka penegak (umumnya berada disatuan pendidikan SMA/MA/K Sederajat).

ada modul untuk pegangan mereka. Kalau dalam pemberian materi dewan ambalan ini yang menentukan kemudian materi tersebut dikoordinasikan dengan pembina dan prosesnya dilakukan oleh dewan ambalan.”¹⁹³

Kemudian pernyataan dari bapak M. Chais Firnanda diperkuat dengan penjelasan dari bapak Mahfud yang mengatakan:

“Pramuka di SMK sekarang siswanya yang aktif sendiri, tugas saya hanya sebagai pembina yang membekali, mengarahkan dan monitoring kegiatan siswa didalam pramuka. Terkait dengan penanaman nilai saya mengambil dikegiatan evaluasi kegiatan karena setelah mereka melaksanakan kegiatan menjadi sudah tahu mana yang baik, buruk. Kemudian saya tambahkan dan kembangkan.”¹⁹⁴

Kegiatan pramuka membentuk anak-anak menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang. Tegaknya disiplin ini dapat diterapkan dalam kepramukaan misalnya minimal pada kegiatan baris-berbaris, kegiatan peraturan baris berbaris atau yang sering disingkat PBB mental dan fisik peserta didik benar-benar disiapkan, dengan bekal dan mental yang baik harapannya peserta didik mampu memberikan dedikasi terbaiknya dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk baginya.

¹⁹³ W/GE/PRMK/29-09-2020/15.25-15.45 WIB

¹⁹⁴ W/GE/PRMK/29-09-2020/15.25-15.45 WIB



Gambar 4.11 Wawancara dengan Bapak Chais Firnanda Selaku Pembina Pramuka

Tujuan dari kegiatan pramuka adalah membentuk anak mempunyai karakter dasadarma atau ketentuan moral dalam pramuka, Dasadarma pramuka yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; patriot yang sopan dan ksatria; patuh dan suka bermusyawarah; rela menolong dan tabah; rajin terampil dan gembira; hemat, cermat dan bersahaja; disiplin, berani dan setia; bertanggung jawab dan dapat dipercaya; suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Strategi pembentukan dasadarma menggunakan pendekatan sosial seperti yang dikatakan bapak Mahfud:

“Pendekatan sosial adalah langkah yang tepat untuk menanamkan dasadarma dalam jiwa anggota pramuka, karena manusia merupakan makhluk individual, tetapi dalam kenyataannya sejak kelahiran manusia sendiri sebenarnya menunjukkan sebagai makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Secara ekstrim manusia tidak bisa dipisahkan dari keluarganya, masyarakatnya, dan kelompoknya. Sejak awal

manusia dalam perkembangannya sudah mempunyai lingkungan tersendiri, sesuai dengan prinsip pertumbuhan dan perkembangan manusia.”¹⁹⁵

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan membentuk seorang anggota pramuka wajib bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan, baik itu atas perintah maupun tidak. Anggota Pramuka setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan perilaku yang suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Suci dalam perkataan maksudnya, setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur dan dapat dipercaya, dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Suci dalam perbuatan sebagai akibat dari pikiran dan perkataan yang suci, maka Pramuka itu harus sanggup dan mampu berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan negara, bangsa, agama dan keluarga.

C. Temuan Data

Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Tahap implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Dalam tahap implementasi kurikulum 2013 yang ada di SMK Islam setidaknya ada Tiga tahap yang peneliti temui dan saling berkaitan antara tahap pertama dengan yang lainnya, antara lain: Mengorganisasikan pembelajaran, Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna, Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter.

¹⁹⁵ W/GE/PRMK/29-09-2020/15.25-15.45 WIB

Implementasi sekolah dalam menyikapi penerapan ke tiga tahapan tersebut sesuai dengan studi Observasi peneliti, Wawancara dan Dokumentasi, sekolah mengambil beberapa kegiatan dan kebijakan, antara lain :

a. Menyiapkan Sarana dan Prasarana

Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar terimplementasikan dengan baik sikap spiritual dan sosial yang diharapkan oleh sekolah, maka disediakanlah sarana dan prasana yang memadai. Berdasarkan observasi peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, adapun sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah meliputi:

- 1) Menyediakan kran air yang banyak untuk tempat wudhu siswa dalam rangka mengembangkan sikap spiritual
- 2) Menyediakan toilet yang bersih dan banyak dalam rangka mengembangkan sikap sosial peduli
- 3) Menyediakan poster kata-kata bijak yang dipajang di setiap dinding sekolah dan di dalam kelas dalam rangka mengembangkan nilai nilai sikap sosial maupun spiritual
- 4) Menyediakan mushola untuk tempat melaksanakan ibadah rangka mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial yakni disiplin
- 5) Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memenuhi standar dalam rangka mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peduli lingkungan dan tanggung jawab

- 6) Menyediakan perpustakaan sekolah dan ruang literasi dalam rangka mengembangkan gemar membaca dan sikap sosial bertanggung jawab
- 7) Menyediakan alat ekstrakurikuler seperti hadroh dan peralatan pramuka.¹⁹⁶

b. Mengikuti Pendidikan dan Latihan (DIKLAT)

Setelah penyiapan sarana dan prasarana. Guru di dengan berkala dikirim untuk mengikuti Diklat yang rutin diadakan oleh satuan Dinas pendidikan baik yang ada di cabang dan wilayah. Setelah mengikuti mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para pendidik, lebih professional dan meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, sehingga para guru lebih terampil dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

Selain itu guru yang mengikuti pelatihan diharapkan meningkat ketrampilannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu penerapan Kurikulum 2013 ini kelebihanannya terlihat pada kompetensi prilaku anak didik terutama dalam pengembangan budi pakerti.

c. Pengintegrasian Kurikulum 2013

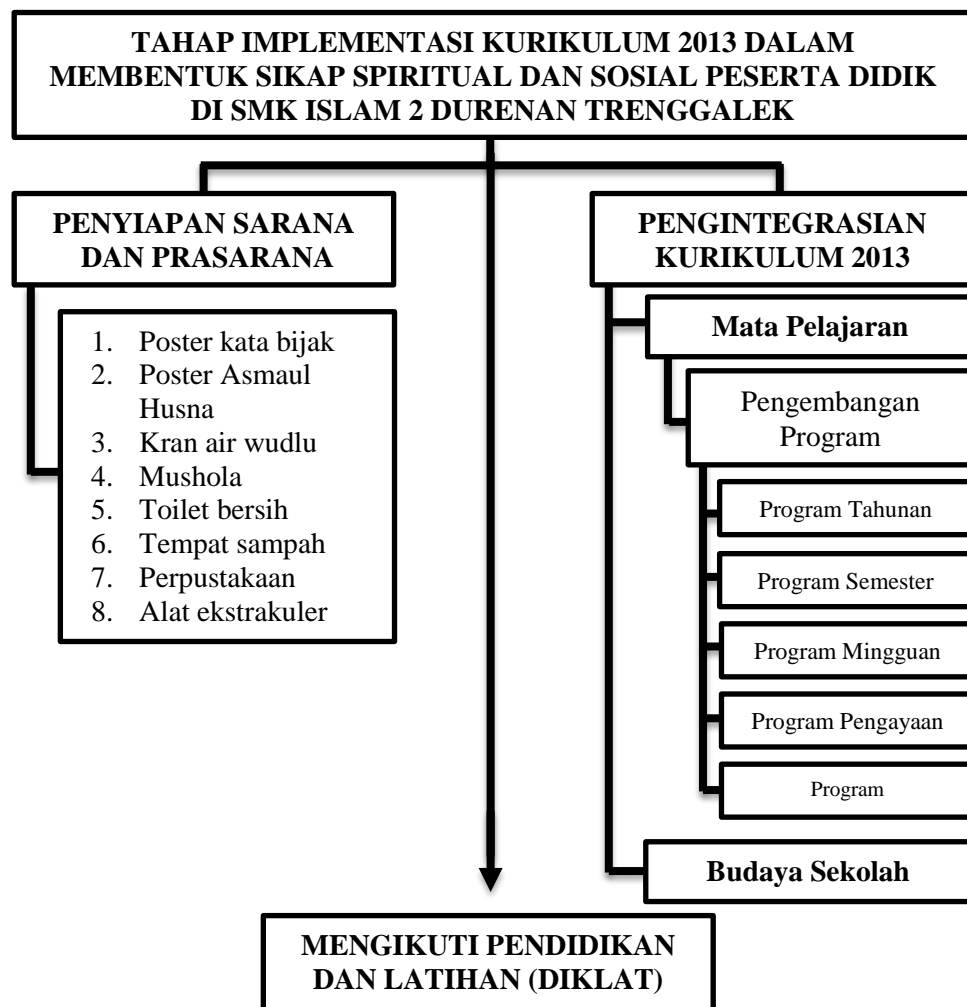
Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mata pelajaran PAI. KI dari mata pelajaran tersebut diturunkan mejadi Kompetensi Dasar (KD) yang memang telah dirumuskan. Kemudian dituangkan dalam bentuk program tahunan,

¹⁹⁶ O/P/26-09-2020/13.00-15.00 WIB.

dalam rapat tahunan, setelah itu dituangkan kedalam program semester secara lebih detail berupa apa yang ingin dicapai dalam satu semester tersebut, selanjutnya dituangkan kedalam RPP mata pelajaran beserta dilengkapi dengan program pengembangan diri yang berisi kriteria kelulusan minimal yang selanjutnya menjadi indikator terhadap hasil capaian pembelajaran pada Kompetensi Dasar tertentu. Pada tahap akhir selanjutnya merupakan tugas guru sebagai motor penggerak roda pendidikan menarasikan program program tersebut kepada peserta didik di dalam ruang pembelajaran.

Budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan tingkah laku. Ada pun pelaksanaan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan yang dipraktekkan oleh semua komponen yang ada di dalam lingkungan sekolah baik itu kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

Adapun hasil temuan data dalam tahap implementasi Kurikulum 2013 dalam membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut :



Bagan 4.1 Tahap Implementasi Kurikulum 2013

2. Proses implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Pada proses implementasi kurikulum 2013 yang ada di SMK Islam agar penelitian tidak keluar dari garis kontesks yang ada peneliti hanya berfokus pada kegiatan pada tahap Pembentukan kompetensi dan karakter. Proses implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek melibatkan banyak

komponen, komponen komponen tersebut merupakan: Kurikulum, Rencana pembelajaran, Proses pembelajaran dan Mekanisme penilaian

Kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Kegiatan siswa saat diluar kelas tidak luput dari bimbingan dan pengawasan guru. Siswa diwajibkan untuk mematuhi peraturan sekolah yang sudah dibuat. Terdapat sanksi juga bagi siswa yang melanggar.

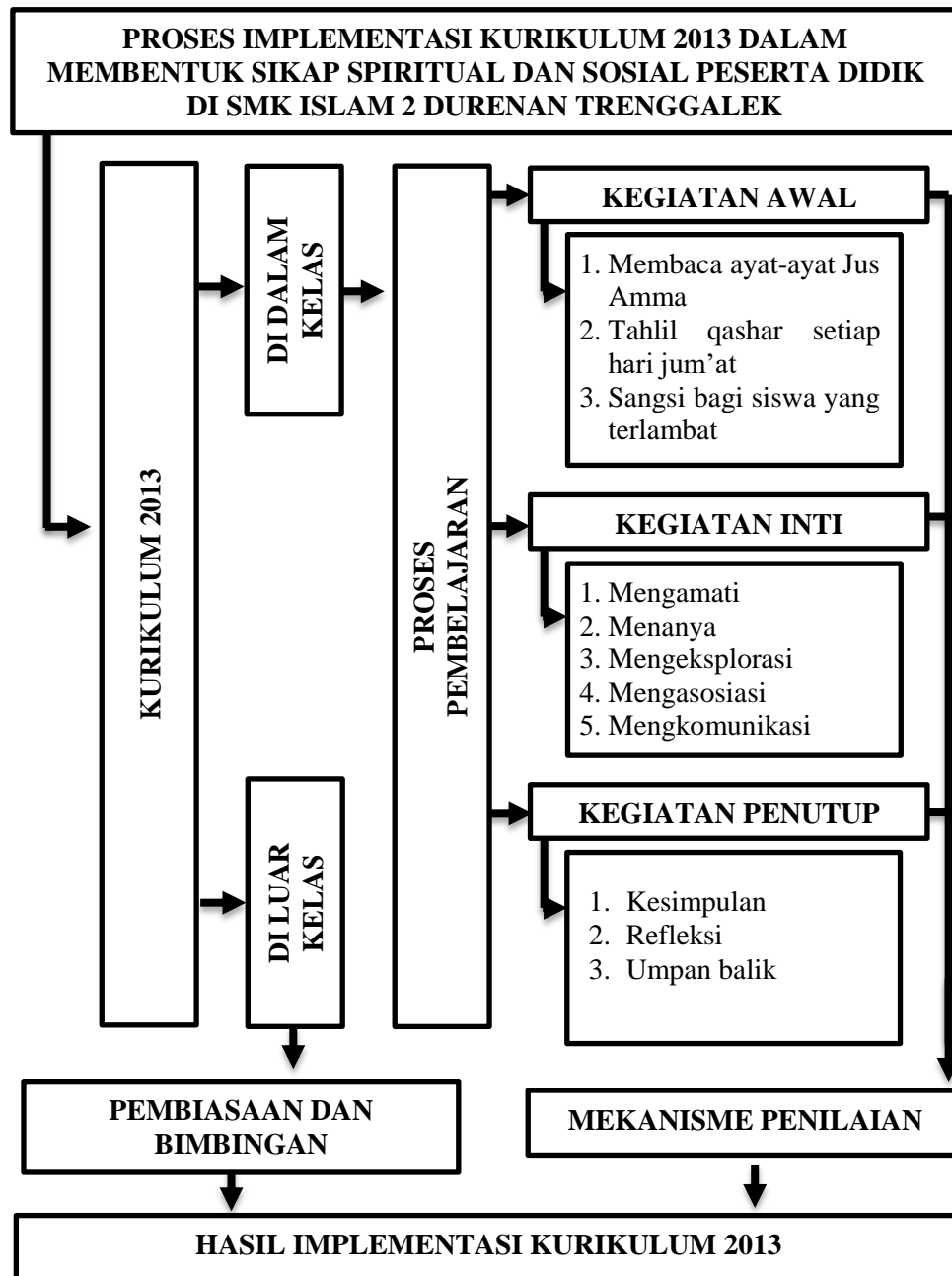
Guru diluar kelas juga sebagai tauladan siswa supaya siswa termotivasi. Rutin ada absensi siswa dalam setiap kegiatan untuk mengontrol keaktifan siswa dalam kegiatan. Guru memiliki peran yang sangat penting di kelas karena guru yang lebih mengetahui karakter peserta didik terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun, sehingga dalam hal ini kreatifitas dan inovasi guru sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kebosanan atau jenuh.

Secara menyeluruh proses implementasi kurikulum 2013 kedalam proses pembelajaran dibagi kedalam tiga unsur yang harus dipenuhi. *Pertama*, pada kegiatan awal saat proses pembelajaran belum dimulai guru memberikan salam pembuka, selanjutnya secara langsung tanpa diberi perintah siswa langsung berdoa yang kemudian dilanjutkan membaca surat

surat pendek atau jus Amma, selain itu khusus pada hari jumat guru membimbing pembacaan Tahlil Qashar serta memberikan sanksi kepada peserta didik yang datang terlambat, selanjutnya guru memberikan apersepsi terhadap materi yang akan di sampaikan.

Kedua, dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi yang dibawakan dengan menggunakan metode 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Selanjutnya pada bagian *ketiga*, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Adapun hasil temuan data dalam tahap implementasi Kurikulum 2013 dalam membentuk sikap spiritual dan social peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut :



Bagan 4.2 Proses Implementasi Kurikulum 2013

3. Hasil implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk

pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Perlu diingat, secara psikologis dan sosial kultur proses pembentukan karakter dalam diri manusia merupakan fungsi dari seluruh potensi individu yakni melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara, kegiatan siswa disekolah yang meliputi intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi dapat melatih ketiga aspek kecerdasan tersebut dan mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya dalam membangun karakter siswa.

Dari berbagai kegiatan yang ada di lembaga ini kegiatan yang sesuai dengan pembentukan karakter spiritual dan social dibagi kedalam dua bagian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler yang sesuai dengan pembentukan sikap spiritual dan sosial yaitu: Pembelajaran PAI yang dibagi ke dalam (Aswaja, Fiqh, Qur'an Hadist, dan Aqidah Akhlak), pembiasaan pembacaan surat pendek dan tahlil qashar di hari jumat dan pembiasaan sholat asyhar berjamaah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan pembentukan karakter spiritual dan sosial dalam lembaga ini adalah ekstrakurikuler seni hadrah dan pramuka. Dalam kesenian hadrah materi yang disampaikan pada siswa dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok vocal dan yang kedua kelompok penabuh hadrah. Dalam proses kegiatan selain penyampaian materi hadrah juga materi tentang keIslaman yang berhubungan dengan kegiatan hadarah seperti sejarahnya seni hadrah, arti dari syair-syair sholawat, dan teknik olah vocal. Sehingga dari ekstrakurikuler ini dapat melatih siswa meneladani Rasulullah baik dalam tutur kata dan kepribadiannya.

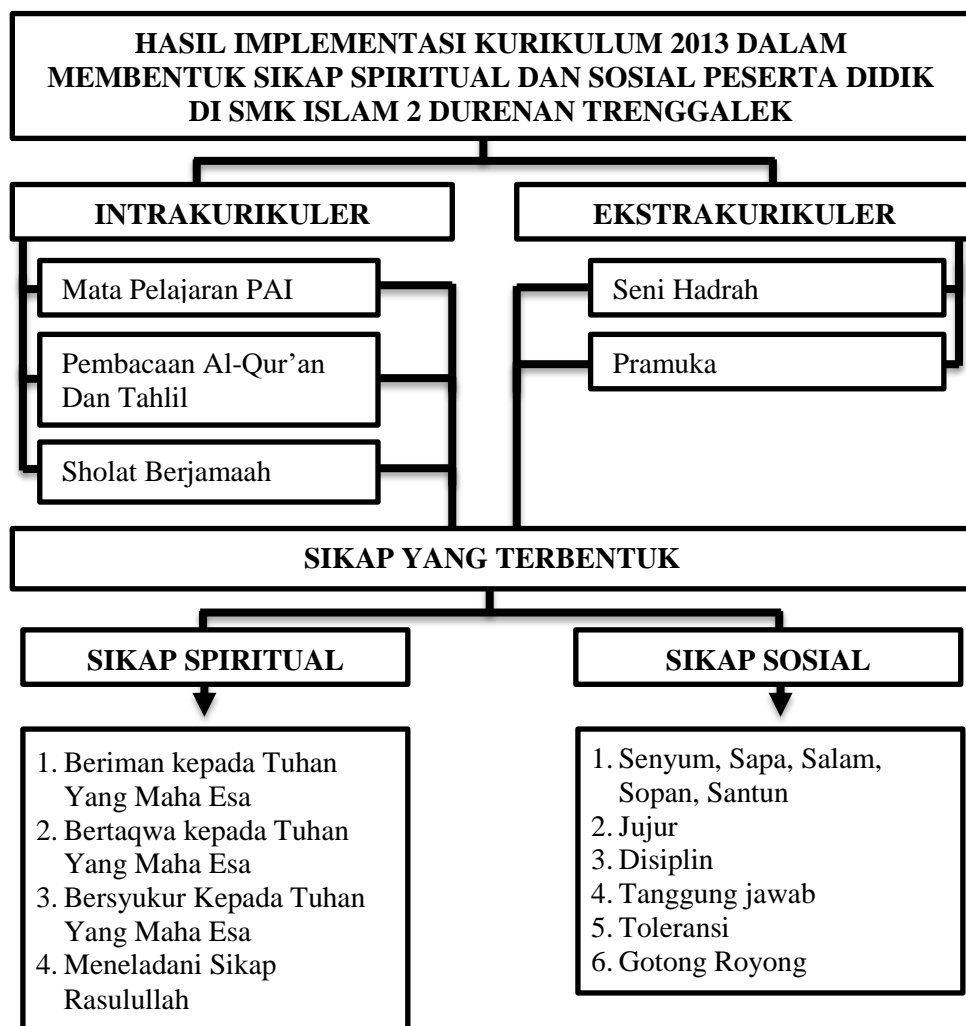
Kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya adalah pramuka, pramuka sendiri merupakan ekstrakurikuler wajib yang dicanangkan oleh pemerintah karena sudah terbukti dengan berbagai metodenya siswa ditanamkan beberapa sikap sekaligus baik itu sikap dan sosial dan sikap spiritual, misalnya saja yang tertuang dalam nilai-nilai dasadarma pramuka, disitu telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada anggota pramuka.

Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai dasadarma dari darma 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) yaitu dapat menahan diri kita dalam hawa nafsu yang tercela. Taat dalam melaksanakan ajaranajaran Tuhan. Gerakan Pramuka sangat melimpahkan cintanya kepada alam sekitarnya, kasih sayang terhadap sesama manusia, dan sesama makhluk hidup lainnya. Menunjukkan pramuka yang sopan pasti akan bersikap ramah tamah, bersahabat, dan orang yang mempunyai sifat gagah, berani dan jujur. Patuh dan setia, serta bersedia malakukan sesuatu hal apa pun yang sudah disepakati serta ditentukan dan menjadi pramuka demokrat yang menghormati pendapat orang lain.

Rela menolong untuk kepentingan orang lain atau membantu orang yang sedang kesulitan. Memiliki sifat yang rajin, terampil, dan wajib bersyukur dengan apa yang diberi oleh Allah, seorang anggota pramuka harus cerdas, dan terampil, supaya pramuka senantiasa terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Pramuka harus berusaha untuk berbuat sesuatu dengan terencana dan yang bermanfaat. mengikuti apa yang disuruh oleh pemimpin, atau dapat diartikan menaati ketentuan dan peraturan. Berani adalah suatu

sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan.

Adapun hasil temuan data dalam tahap implementasi Kurikulum 2013 dalam membentuk sikap spiritual dan social peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut :



Bagan 4.3 Hasil Implementasi